



PENGARUH PRAKERIN, PRESTASI AKADEMIK MATA DIKLAT PRODUKTIF AKUNTANSI, DAN PEMANFAATAN BANK MINI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI

Heny Triwahyuni✉, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Ditetujui Januari 2014
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:

*Academic achievement; On
The Job Training;
Utilization Of Mini Bank;
Working Readiness.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas XII SMK Yos Sudarso Rembang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini seluruh populasi sebanyak 40 siswa digunakan sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori cukup siap, praktik kerja industri (prakerin) dalam kategori cukup baik, prestasi akademik mata diklat akuntansi dalam kategori baik, dan pemanfaatan bank mini dalam kategori baik. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa SMK Yos Sudarso Rembang sebesar 72,5%. Pada praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8%. Prestasi akademik mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 15,3%. Sedangkan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja sebesar 20%. Disimpulkan bahwa praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini berpengaruh simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Yos Sudarso Rembang. Saran yang diberikan agar guru memaksimalkan kegiatan pra prakerin agar siswa mempunyai bekal yang cukup saat prakerin. Siswa harus meningkatkan penguasaan materi terutama mata diklat produktif akuntansi. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola bank mini.

Abstract

The purpose of this study is to know whether there is influence of on the job training (prakerin), academic achievement of accounting productive subject, and utilization of mini bank toward student's working readiness skills competencies of accounting of the twelfth graders at state vocational high school Yos Sudarso Rembang. The population in this study were students twelfth graders competencies accounting expertise at SMK Yos Sudarso Rembang in the academic year 2015/2016. In this study the entire population of 40 students used as samples. This research uses questionnaire and documentation to collect the data. The data of variable were descriptively analyzed and multiple regression analyzed. The result of descriptive analysis shows that working readiness of students is quite ready, on the job training (prakerin) is quite good, academic achievement of accounting productive subject is good, and utilization of mini bank is good. The result based on statistical analysis shows that there are some influence of on the job training (prakerin), academic achievement of accounting productive subject, and utilization mini bank toward Vocational High School Yos Sudarso Rembang 72,5%. Influences of on the job training toward the student's working readiness 55,8%. Influences of academic achievement of accounting productive subject toward the student's working readiness 15,3%. Influences of utilization of mini bank toward the student's working readiness 20%.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: henytrihayuni06@gmail.com

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak persaingan yang semakin ketat di semua sektor kehidupan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional, di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif. Kualitas SDM yang baik diharapkan dapat mengisi lapangan-lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Penyediaan tenaga kerja bermutu dan terampil yang siap kerja merupakan permasalahan dan tuntutan yang harus bisa diselesaikan oleh lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan kejuruan.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Lulusan SMK dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila lulusannya mempunyai pengetahuan, keterampilan dan mampu bekerja profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Namun sampai saat ini masih banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan terkait dengan kesiapan kerja lulusannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardiyem (2010) menunjukkan bahwa sebanyak 40,54% lulusan SMK N 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2008/2009 belum mendapatkan pekerjaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mu'ayati (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 64,76% lulusan SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2012/2013 melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% lulusan SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013 bekerja di luar bidang akuntansi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK belum siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Potret pengangguran di Indonesia tergolong masih cukup tinggi. Sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2014, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 0,09 juta orang dari 7,15 juta orang meningkat menjadi 7,24 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik menjadi 5,94% (www.kontanonline.com).

Menurut data dari BPSN, pada Februari 2014, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,10%, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,44%, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,69%. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2013 menyumbang angka terbesar sebesar 11,21% tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia. Meskipun pada bulan Februari tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan, namun hal itu dirasa masih kurang mengingat tujuan pembentukan SMK adalah untuk mempersiapkan para lulusannya untuk langsung bekerja sesuai dengan bidangnya sehingga dapat menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Kesiapan kerja siswa SMK harus ditumbuhkan sejak pertama kali mereka memasuki dunia SMK. Penelitian Caballero dan Walker (2010) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kriteria seleksi yang penting dalam penilaian lulusan dan mengindikasikan lulusan yang potensial dalam penampilan kinerja dan kemajuan karir mereka dalam jangka panjang.

SMK Yos Sudarso merupakan salah satu SMK Swasta yang ada di Kabupaten Rembang. Beberapa program keahlian yang terdapat di SMK Yos Sudarso Rembang yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, multimedia, dan farmasi. Masing-masing program keahlian tersebut memiliki karakteristik dan kompetensi kejuruan yang berbeda.

Menurut peneliti, data mengenai penelusuran alumni merupakan data yang cukup penting untuk mengetahui jumlah lulusan yang masuk di dunia kerja. Semakin banyak lulusan yang dapat langsung bekerja menunjukkan jika sebelumnya siswa tersebut sudah memiliki kesiapan kerja yang baik. Saat melakukan observasi awal, peneliti memperoleh data mengenai penelusuran lulusan jurusan akuntansi di SMK Yos Sudarso Rembang dari tahun angkatan 2012/2013 sampai 2014/2015.

Data yang didapat dari BKK SMK Yos Sudarso Rembang diketahui bahwa presentase lulusan yang belum bekerja mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2012/2013 ke 2013/2014 sebanyak 3%. Sedangkan lulusan yang belum bekerja dari tahun ajaran 2013/2014 ke 2014/2015 mengalami peningkatan sebanyak 23%. Selain itu, dari lulusan yang tercatat telah bekerja, diantaranya banyak yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Lulusan tersebut rata-rata bekerja di swalayan, pelayan toko, pabrik, dan counter. Posisi kerja yang diperoleh para lulusan kurang sesuai dengan tujuan jurusan akuntansi dalam menyediakan lulusan yang mampu bekerja dalam bidang pembukuan, kasir, juru penggajian, operator mesin hitung, operator komputer, administrasi gudang dan tenaga yang mampu menyusun laporan keuangan.

Data yang didapat saat observasi awal mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi menunjukkan sekitar 37,5% siswa akuntansi kelas XII menyatakan tidak siap dan 25% menyatakan masih ragu-ragu untuk menghadapi dunia kerja. Sedangkan sebanyak 25 siswa dari 40 siswa akuntansi kelas XII juga menyatakan bahwa mereka belum mampu bekerja dengan baik dibidang pembukuan. Selain itu, para siswa juga menyatakan kurang terampil dalam mengoperasikan MYOB *Accounting*. Fenomena yang demikian merupakan salah satu penyebab ketidaksiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Penelitian yang dilakukan oleh Dirwanto (dikutip dalam Mu'ayati, 2014) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, tempramen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Fokus penelitian ini adalah faktor praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan unit produksi dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Program pelatihan kerja di SMK diwujudkan dalam kegiatan praktik kerja industri (prakerin) yang merupakan bentuk dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pelaksanaan PSG melibatkan dua pihak yaitu pihak dunia industri dan dunia pendidikan. Peran pihak dunia industri dalam program PSG adalah mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses belajar dan bekerja. Dalam prakerin, pihak dunia industri bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan peserta didik di dunia industri. Menurut Laguador (2013), *on the job training* merupakan bagian dari kurikulum yang menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik sama halnya antara pendidikan di kelas dan

kehidupan nyata di industri yang menunjukkan sebuah pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan pentingnya program pendidikan dan penampilan pribadi dan sosial. Penelitian Noviana (2014) menghasilkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh sebesar 23,20% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa. Dengan penguasaan pengetahuan yang tinggi, individu akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatannya atau dengan kata lain siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Tu'u (2004:75) bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Penelitian dari Muktiani (2014) menghasilkan bahwa pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 4,12%.

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan (SMK) berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri. Implikasi dari struktur kurikulum itu adalah mata diklat di SMK dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Mata diklat normatif berkaitan dengan pembentukan watak dan kepribadian siswa sebagai warga Negara yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pendidikan agama, Bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan olahraga, dan seni budaya. Mata diklat adaptif yaitu berisi pengetahuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan diri secara berkesinambungan. Kelompok mata diklat adaptif yaitu matematika, Bahasa Inggris, dasar komputer, kewirausahaan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan mata diklat produktif merupakan mata diklat yang membedakan antara program

keahlian satu dengan program keahlian lainnya. Komponen mata diklat produktif merupakan komponen pendidikan yang menjadi perhatian utama di SMK

Selain program praktik kerja industri dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, pemanfaatan bank mini juga merupakan unsur penting dalam membangun kesiapan kerja siswa. Sekolah sebagai sebuah komunitas dengan berbagai kondisiarganya merupakan suatu lingkungan yang lengkap dan sudah seharusnya mampu menghidupkan dan mengkondisikanarganya agar mampu melakukan banyak hal yang dapat memberikan sesuatu yang berarti bagi sekolah ataupun masyarakat. Salah satu caranya dengan memanfaatkan unit produksi sekolah berupa bank mini.

Pemanfaatan bank mini sangat penting karena setiap warga sekolah diberi kesempatan yang sama dalam melakukan kegiatan usaha dengan bimbingan dan fasilitas sekolah. Selain bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah bagi SMK, bank mini juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat praktik atau *learning by doing* bagi peserta didik yang bertujuan untuk mendekatkan kebutuhan dalam dunia kerja.

Secara umum pemanfaatan bank mini sebagai unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Bank mini di SMK merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah/keuntungan dari kegiatan usaha. SMK sangat perlu menciptakan dan mengembangkan suasana belajar bekerjanya, dalam hal ini melalui kegiatan praktik kerja unit produksi dan jasa di lingkungan SMK. Kegiatan praktik kerja nyata yang relevan dengan program keahlian dan tuntutan pasar kerja sangat perlu bagi siswa SMK sebagai wahana replika kerja di dunia SMK. Hasil penelitian Martawijaya (2012) menunjukkan bahwa *Teaching Learning Factory* atau dalam hal ini adalah pemanfaatan unit produksi siswa dapat secara efektif

meningkatkan kompetensi produksi, kognitif, dan kejuruan siswa.

SMK Yos Sudarso Rembang mempunyai sebuah bank mini sebagai unit produksi siswa akuntansi di sekolah tersebut. Sebagai sebuah unit produksi, bank mini dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat praktik untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan pemanfaatan bank mini secara maksimal, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesiapan kerja siswa SMK dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi Kelas XII SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, serta analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan SPSS. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini seluruh populasi sebanyak

40 siswa digunakan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi. Sedangkan angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja siswa, praktik kerja industri, dan pemanfaatan bank mini. Kesiapan kerja siswa merupakan variabel dependen (Y), praktik kerja industri (X₁), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (X₂), dan pemanfaatan bank mini (X₃) merupakan variabel independen. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan menentukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja siswa SMK dalam penelitian ini adalah (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Dengan menggunakan program SPSS *for windows release versi 21* maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Statistik Kesiapan Kerja Siswa SMK
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESIAPAN KERJA SISWA SMK	40	91	109	100.25	4.471
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat dari rata-rata sebesar $100,25/120 \times 100\% = 84\%$ dalam kriteria siap. Hal ini dapat diartikan bahwa 84% siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas XII SMK Yos Sudarso Rembang menyatakan kesiapannya untuk bekerja.

Indikator untuk mengukur variabel praktik kerja industri (prakerin) dalam penelitian

ini adalah (1) Persiapan (Pemahaman siswa tentang prakerin), (2) Peragaan dan Peniruan (Kegiatan pra prakerin), (3) Praktik (Kegiatan selama prakerin), dan (4) Evaluasi (Kegiatan pasca prakerin). Hasil analisis deskriptif variabel praktik kerja industri (prakerin) dapat dilihat distribusinya dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.Deskriptif Statistik Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRAKERIN	40	57	80	69.48	5.213
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Yos Sudarso Rembang sudah berjalan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari rata-ratanya sebesar 69,48. Berdasarkan analisis deskriptif persentase nilai mean statistiknya adalah $69,48/80 \times 100\% = 87\%$ yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut secara

umum menunjukkan bahwa praktik kerja industri sangat mendukung kesiapan kerja siswa.

Prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai rapor siswa dari semester 1-4. Adapun dengan bantuan program SPSS *for windows release versi 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.Deskriptif Statistik Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRESTASI	40	70	86	78.68	3.016
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 40 siswa. Dari 40 responden tersebut dapat dilihat bahwa nilai maksimum untuk variabel prestasi yaitu 86 dan nilai minimumnya yaitu 70. Rata-rata nilai diketahui 78,68. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa rata-rata nilai siswa kelas XII akuntansi sebesar 78,68% atau sekitar 79%. Sedangkan kriteria nilai produktif mata diklat produktif akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang sebagai berikut:

Tabel 4.Kriteria Nilai Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	$\geq 70-100$	Tuntas	40	100%
2.	< 70	Tidak Tuntas	0	0%

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi kelas XII tuntas 100%.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemanfaatan bank mini dalam penelitian ini yaitu (1) Pelatihan *hardskill*,

(2) Pelatihan *softskill*, dan (3) kecakapan berwirausaha. Data mengenai pemanfaatan unit produksi akuntansi diperoleh melalui metode angket dengan jumlah pernyataan 19 butir. Hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan unit produksi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.Deskriptif Statistik Pemanfaatan Bank Mini

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMANFAATAN BANK MINI	40	70	87	82.00	3.588
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan bank mini sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari rata-ratanya sebesar 82. Berdasarkan analisis secara deskriptif presentase nilai mean statistiknya adalah $82/95 \times 100\% = 86,3\%$ yang tergolong pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan unit produksi akuntansi dapat mendukung kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan hasil positif dari semua indikator.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat akuntansi, dan pemanfaatan bank mini) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (kesiapan kerja siswa SMK) yaitu melalui SPSS *for windows release versi 21* dengan membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan $\alpha = 5\%$, apabila perhitungan signifikan hitung $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.714	3	193.905	35.294	.000 ^b
	Residual	197.786	36	5.494		
	Total	779.500	39			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN, PRESTASI, PRAKERIN

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F 35,294 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK sehingga H_a diterima. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X (praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini) terhadap Y (kesiapan kerja siswa SMK) secara simultan. Untuk mengetahui nilai Koefisien determinasi maka

menggunakan program SPSS *for windows release versi 21*.

Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 mendekati satu berarti semakin kuat kemampuan variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output SPSS *for release versi 21* yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *adjusted R square*. Berikut adalah hasil koefisien determinasi model regresi berganda:

Tabel 7. Koefisien Determinasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.725	2.344

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,725 atau 72,5%. Hal ini berarti 72,5% variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Yos Sudarso Rembang mampu dijelaskan oleh variabel praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini. Sedangkan sisanya 27,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan

menggunakan alat bantu SPSS *for windows release versi 21*, membandingkan antarsignifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas $X_1, X_2, X_3 < \alpha (5\%)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8.Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.755	11.487	.675	.504
	PRAKERIN	.531	.079	6.737	.000
	PRESTASI	.334	.131	2.553	.015
	PEMANFAATAN	.357	.119	3.006	.005

Sumber : Data diolah tahun 2015

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel praktik kerja industri X_1 diperoleh t hitung sebesar secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK sehingga H_{a1} diterima. Variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi X_2 diperoleh t hitung sebesar 2,553 dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga H_{a2} diterima. Sedangkan untuk variabel pemanfaatan bank mini X_3 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,006 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 juga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga H_{a3} diterima. Koefisien determinasi

6,737 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor secara parsial, yaitu variabel praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mencari nilai koefisien determinasi secara parsial (r^2) maka menggunakan program SPSS for release versi 21. Ketika melakukan uji parsial yaitu pada tabel coefficient. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai correlations parsial dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi model regresi berganda:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized		Standardized t	Sig.	Correlations			
	Coefficients				Beta	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error						
(Constant)	7.755	11.487	.675	.504				
1 PRAKERIN	.531	.079	.619	6.737	.000	.773	.747	.566
PRESTASI	.334	.131	.226	2.553	.015	.415	.392	.214
PEMANFAATA	.357	.119	.287	3.006	.005	.607	.448	.252
N								

Berdasarkan tabel diatas, besarnya kontribusi variabel praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel praktik kerja industri (prakerin) mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK sebesar 55,8%.

Besarnya kontribusi variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK sebesar 15,3%.

Sedangkan untuk besarnya kontribusi pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah 20%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 20%.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh praktik kerja industri (prakerin) (X1), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (X2), dan pemanfaatan bank mini (X3) terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Y), maka perlu mengetahui persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	7.755	11.487	.675	.504	
1 PRAKERIN	.531	.079	.619	6.737	.000
PRESTASI	.334	.131	.226	2.553	.015
PEMANFAATAN	.357	.119	.287	3.006	.005

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari hasil output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,755 + 0,531 X_1 + 0,334 X_2 + 0,357 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas mengandung arti bahwa :

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 7,755 ini dapat diartikan bahwa kesiapan kerja siswa SMK sebelum dipengaruhi oleh faktor-faktor praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini adalah sebesar 7,755. Koefisien

regresi X1 sebesar 0,531 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel praktik kerja industri (prakerin) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja siswa sebesar 0,531 satuan dengan catatan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi X2 dan pemanfaatan bank mini X3 bernilai tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,334 menyatakan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan atau kenaikan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan

peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja siswa SMK sebesar 0,334 satuan dengan catatan variabel praktik kerja industri X1 dan pemanfaatan bank mini X3 bernilai tetap. Koefisien regresi X3 sebesar 0,357 menyatakan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan atau kenaikan pemanfaatan bank mini sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja siswa SMK sebesar 0,357 satuan dengan catatan variabel praktik kerja industri X1 dan prestasi akademik mata diklat akuntansi X2 tetap.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja SMK

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu dan situasi. Kondisi dimaksud mencakup tiga hal, yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Keberhasilan dalam suatu pekerjaan akan dicapai seseorang ketika seseorang itu telah memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut. Dalam penelitian ini kesiapan kerja yang dimaksud adalah kesiapan kerja siswa SMK yang dipengaruhi oleh praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat akuntansi, dan pemanfaatan bank mini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang.

Berdasarkan uji F hasil signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat akuntansi, dan pemanfaatan bank mini berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian

akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang. Selain itu uji koefisien determinasi simultan menunjukkan hasil bahwa 72,5% variabel kesiapan kerja siswa SMK mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini. Dengan melihat pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka sudah sepatutnya ketiga variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Yos Sudarso Rembang.

Kegiatan praktik kerja industri merupakan pengaplikasian dari teori yang didapat di sekolah. Praktik kerja industri akan meningkatkan pengalaman kerja dan memberikan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya kepada siswa. Sehingga apabila pelaksanaan praktik kerja industri sudah berjalan baik maka akan menunjang kesiapan kerja siswa nantinya. Selain itu, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi juga akan menunjang kesiapan kerja siswa SMK. Apabila siswa mempunyai prestasi yang baik pada program keahliannya maka secara otomatis siswa akan menerapkan semua teori yang diperolehnya untuk dapat meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Selain prakerin dan prestasi, pemanfaatan bank mini juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pemanfaatan bank mini yang dilakukan dengan maksimal akan meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa rata-rata sebesar 84% siswa menyatakan siap untuk bekerja. Hasil ini ada sedikit perbedaan dengan observasi awal yang menunjukkan ada sekitar 65% siswa yang menyatakan siap dan 35% menyatakan belum siap bekerja. Perbedaan ini disebabkan karena tingkat psikologis siswa saat observasi awal berbeda dengan saat penelitian. Selain itu pertanyaan yang diajukan kepada siswa saat observasi awal belum lengkap sehingga belum

bisa memberikan gambaran secara umum mengenai kesiapan kerja siswa. Faktor lain yang menyebabkan adanya perbedaan saat observasi awal juga karena ada beberapa siswa yang harusnya siap untuk bekerja tetapi memilih untuk melanjutkan pendidikan, sehingga dalam pengisian angketpun kesiapannya masih rendah.

Sedangkan hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa semua indikatornya dalam kategori baik. Indikator yang dimaksud pada variabel kesiapan kerja siswa SMK yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Kesiapan kerja siswa tersebut tentunya didukung oleh faktor pengalaman kerja siswa melalui praktik kerja industri, penguasaan pengetahuan yang terlihat dari prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kardiyem (2010) bahwa ada pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2012) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas XII Yos Sudarso Rembang tahun ajaran 2015/2016 dinyatakan diterima karena signifikansi variabel praktik kerja industri $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Pengaruh tersebut sebesar 55,8% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Hal ini sesuai

dengan pendapat Anwar (2004) bahwa prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan formal dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri, maka semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas XII Yos Sudarso Rembang. Dengan adanya pengaruh secara parsial yang cukup besar hendaknya praktik kerja industri mendapat perhatian khusus agar semakin menunjang kesiapan kerja siswa.

Dengan adanya praktik kerja industri siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman kerja tersebut yang akan membuat siswa yakin dan siap dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu dengan adanya pelaksanaan praktik kerja industri yang baik, siswa akan mempunyai tingkat kematangan keterampilan praktik yang baik pula. Dari sisi psikologis, siswa akan menjadi terlatih untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan rekan kerja mereka.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Mandiriyanto (2009) bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu hasil penelitian Mu'ayati (2014) juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa 87% pelaksanaan prakerin dalam kriteria sangat baik. Praktik kerja industri dapat dikatakan baik apabila siswa paham dan menguasai keseluruhan kegiatan prakerin mulai dari tahap awal yaitu persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Selain itu berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel praktik kerja industri menunjukkan hasil bahwa 69% berada dalam kriteria cukup baik. Hal ini berarti

menurut siswa praktik kerja industri yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Selain itu dari hasil dari analisis deskriptif per indikator diketahui indikator persiapan berada dalam kriteria sangat baik sedangkan peragaan dan peniruan, praktik dan evaluasi termasuk dalam kriteria baik.

Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK dinyatakan diterima karena signifikansi prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh tersebut sebesar 15,3% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi. Pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi akademik siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK Yos Sudarso Rembang. Dengan adanya pengaruh secara parsial yang cukup besar hendaknya prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi hendaknya menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi mata diklat produktif akuntansi yang dapat menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi akuntansi. Prestasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk nilai rapor. Indikator yang digunakan pada penguasaan prestasi

akademik mata diklat produktif akuntansi adalah nilai rapor siswa selama empat semester.

Penguasaan mata diklat produktif akuntansi merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian belajar siswa di bidang akuntansi. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, dapat diketahui kedudukan siswa di dalam kelas. Prestasi mencerminkan sejauh mana tingkatan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat membantu siswa membuat perencanaan studi selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Noviana (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh parsial prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, hasil penelitian juga selaras dengan penelitian Muktiyani (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi SMK Yos Sudarso Rembang menunjukkan hasil 79% berada pada kriteria baik. Hal ini berarti prestasi akademik siswa sudah baik. Ini juga bisa dibuktikan bahwa semua siswa telah mencapai nilai di atas KKM sehingga dapat dikatakan bahwa nilai akademik siswa sudah baik.

Pengaruh Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan bank mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 20%. Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh pemanfaatan bank mini

akan berdampak pada kesiapan kerja siswa SMK Yos Sudarso Rembang. Pengaruh secara parsial ini akan menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan bank mini di sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa SMK Yos Sudarso Rembang.

Menurut Saroni (2012:183) unit produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan secara langsung suatu elemen yang ada di sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan usaha untuk meningkatkan *income* bagi sekolah maupun bagi setiap individu. Elemen yang tidak bisa terlepas dari unit produksi salah satunya adalah siswa. Dalam unit produksi lebih menekankan siswa untuk mengelola usaha yang ada di unit produksi tersebut. Dengan demikian unit produksi dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan sarana pembelajaran guna meningkatkan keterampilan siswa. Pemanfaatan bank mini sebagai unit produksi siswa lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa melalui kegiatan praktik langsung dalam pekerjaan nyata (*learning by doing*) dalam lingkup pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bank mini dengan maksimal dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini selaras dengan penelitian dari Firdaus (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh unit produksi sekolah dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Martawijaya (2012) menunjukkan bahwa unit produksi dapat secara efektif meningkatkan kompetensi produksi, kognitif, dan kejuruan siswa sehingga juga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Dari hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan bank mini rata-rata siswa menyatakan bahwa pemanfaatan unit produksi di SMK Yos Sudarso Rembang sudah dalam kriteria baik. Selain itu dari analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator pelatihan *hardskill* berada pada kriteria setuju dan indikator pelatihan *softskill* dan kecakapan berwirausaha pada kriteria sangat setuju. Indikator tertinggi yaitu pelatihan *softskill* yang mencapai nilai 96% sedangkan indikator terendah yaitu pelatihan *hardskill* sebesar 77% sehingga hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan bank mini sudah berjalan dengan baik dan dapat menunjang kesiapan kerja siswa SMK.

SIMPULAN

Dari hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan bank mini rata-rata siswa menyatakan bahwa pemanfaatan unit produksi di SMK Yos Sudarso Rembang sudah dalam kriteria baik. Selain itu dari analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator pelatihan *hardskill* berada pada kriteria setuju dan indikator pelatihan *softskill* dan kecakapan berwirausaha pada kriteria sangat setuju. Indikator tertinggi yaitu pelatihan *softskill* yang mencapai nilai 96% sedangkan indikator terendah yaitu pelatihan *hardskill* sebesar 77% sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bank mini sudah berjalan dengan baik dan dapat menunjang kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Jane. 2014. *7,24 Juta Orang Indonesia adalah Pengangguran*. www.kontanonline.com. (diunduh 17 Januari 2015)
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. www.ntp.bps.go.id. (diunduh 17 Januari 2015)
- Cabellero, Catherine Lissette and Walker, Arlenen. 2010. "Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection : A Review of Current Assessment Methods". *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol 1 No 1 PP 13-25
- Firdaus, Zamzam Zamawi. 2012. "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.2 No.3*
- Kardiyem. 2010. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik

- Mata Diklat Akuntansi, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang: FE Unnes
- Laguador, Jake M. 2013. "Engineering Students' Academic and on-the-Job Training Performance Appraisal Analysis". *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning* Vol.3 No.4
- Mandiriyanto. 2009. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK N 2 Tegal". *Skripsi*. Semarang: FE Unnes
- Martawijaya, Dadang Hidayat. 2012. "Developing Teaching Facatory Learning Model to Improve Production Competencies among Mechanical Engineering Students in a Vocational Senior High School". *Journal of Technical Education and Teaching* Vol. 4 No.2
- Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Educational Analysis Journal* Vol 3 (2). UNNES
- Muktiani, Eka Evi. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013". *Economic Educational Analysis Journal* Vol 3(1). UNNES
- Noviana. 2014. "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal* Vol. 3 (1). UNNES
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo